Analisis Antropometrik Dan Kondisi Fisik Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa SMA

Hendra

Keywords :

Antropometrik; Kondisi Fisik; Keterampilan menggiring bola

Correspondensi Author

Universitas Negeri Makassar

E-mail:

hendrasix142@gmail.com

Article History

Received: 18-09-2017;

Reviewed: 23-10-2017;

Accepted: 25-10-2017;

Published: 28-10-2017

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi *Antropometrik*, Kondisi fisik dan Hubungan kontribusi *Antropometrik* dan Kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah 50 siswa yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik “*random sampling*”. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi dengan menggunakan sistem SPSS Versi 20.00 pada taraf signifikan 95% atau $\alpha_{0,05}$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Antropometrik* dan Kondisi fisik memiliki kontribusi yang signifikan dengan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. *Antropometrik* memiliki kontribusi sebesar 38,8%, Kondisi fisik memiliki kontribusi 39,2%, sedangkan *Antropometrik* dan Kondisi fisik memiliki kontribusi 47,1%.

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan prestasi, kesehatan, jasmani dan rohani sekarang dan dimasa akan datang. Melalui kegiatan olahraga, nama bangsa dapat dikenal dimata dunia. Salah satu jenis olahraga yang paling diminati di dunia adalah permainan sepakbola. Di Sulawesi Selatan, sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari dan sangat populer yang banyak diminati oleh pelajar, mahasiswa, maupun kalangan masyarakat. Ini terlihat hampir setiap jenjang pendidikan memiliki sarana dan prasarana permainan sepakbola.

Khususnya di Kabupaten Bone perkembangan sepakbola juga sudah mulai ada peningkatan dilihat dari beberapa turnamen yang diadakan di Kabupaten Bone. Antusiasme masyarakat untuk mengikuti turnamen dan juga sudah ada beberapa sekolah sepakbola (SSB) yang di bentuk di Kabupaten tersebut. Dalam permainan sepakbola banyak faktor yang harus

kita ketahui bukan hanya teknik dasar saja akan tetapi kemampuan fisik juga perlu diperhatikan pada setiap pemain. Kemampuan fisik sangatlah harus diperhatikan karena peranan kemampuan fisik sangat menunjang untuk berprestasi, begitu pentingnya fisik bagi pemain sepakbola.

Di Kabupaten Bone pada umumnya dan siswa SMA Negeri 1 Lappariaja pada khususnya, memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari. Pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone belum terlalu menguasai teknik dasar permainan sepakbola. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik yang kurang dan *antropometrik* kurang menunjang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone pada saat mengikuti turnamen yang ada belum mampu bersaing dengan peserta lainnya. Permainan sepakbola adalah permainan yang membutuhkan kondisi fisik yang prima, mengingat lama pertandingan 2 x 45 menit dengan lapangan yang luas. Fakta

dilapangan menunjukkan bahwa pemain hanya mampu bermain satu babak saja karena sudah mulai kelelahan. Untuk meningkatkan keterampilan bermain bola dalam permainan sepakbola sangat membutuhkan kemampuan fisik yang baik untuk melakukan teknik dasar dan gerakan menggiring bola dan lain-lain.

Menggiring bola dalam permainan sepakbola adalah teknik yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Menggiring bola ditentukan oleh penguasaan bola dengan baik, bola harus sedekat mungkin dengan kaki untuk dibawa agar dapat melewati lawan dan memberikan umpan kepada teman dengan akurat. Untuk dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola dibutuhkan kemampuan fisik yang relevan dalam melakukan gerakan menggiring bola. Olehnya itu diperlukan cara bagaimana seorang pemain dapat menguasai dan melakukan keterampilan menggiring bola dengan baik.

Mengenai struktur tubuh dikenal dengan istilah *antropometrik*. *Antropometrik* merupakan bentuk pengukuran struktur tubuh yang tertua dipergunakan. Struktur tubuh yang dimiliki seorang pemain sepakbola menjadi suatu pertimbangan. Hal ini disebabkan karena struktur tubuh memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas olahraga dan sangat menunjang keterampilan gerak. Dengan struktur tubuh maksimal sangatlah mudah untuk melakukan gerakan menggiring bola dengan maksimal.

Antropometrik adalah salah satu pengukuran anggota tubuh yang mencakup tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai. Tinggi badan seseorang tergantung pada panjang pendeknya tulang yang dimiliki. Seseorang yang memiliki tinggi badan yang ideal akan memiliki sudut gerakan yang lebih luas bila dibandingkan dengan orang memiliki tinggi badan yang tidak ideal. Jika seseorang memiliki tinggi badan yang ideal maka tingkat kemampuan menggiring bola akan lebih luas pergerakannya pada saat menggiring bola.

Masalah Berat badan seseorang dapat mempengaruhi aktivitas atau pekerjaan termasuk dalam aktivitas olahraga. Seseorang dikatakan ideal apabila tubuhnya tidak terlalu kurus dan tidak terlalu gemuk, terlihat serasi antara berat badan dan tinggi badan. Apabila berat badan berlebihan akan mempengaruhi kelincahan seseorang dalam melakukan

menggiring bola dan keseimbangan akan mudah labil pada saat menggiring bola.

Panjang tungkai merupakan salah satu ukuran dalam *antropometrik* yaitu ukuran anggota tubuh bagian bawah, panjang tungkai ditandai dengan ukuran panjang dari tulang-tulang yang membentuk tungkai atas dan bawah. Tungkai adalah penggerak setiap aktivitas olahraga. Tungkai yang panjang sangat berperan dalam teknik dasar menggiring bola dan dapat memberikan ruang gerak yang lebih luas untuk melakukan gerakan menggiring bola yang lebih sempurna.

Keterampilan menggiring bola sangat membutuhkan kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata kaki. Kecepatan adalah kemampuan gerak seseorang dalam melakukan gerakan dengan menggunakan waktu sesingkat-singkatnya. Kecepatan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menggiring bola karena pada saat menggiring bola pemain harus cepat menggiring agar mampu melewati lawan.

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk mengubah posisi badan dengan cepat dengan waktu yang sangat singkat tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran. Kelincahan sangat berpengaruh dalam menggiring bola karena pada saat menggiring bola pemain harus lincah untuk melewati lawan agar bisa mengoper bola kepada teman atau memasukkan bola ke gawang lawan.

Salah satu kondisi fisik yang paling berpengaruh adalah koordinasi. Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk mengkombinasikan gerakan tanpa ketegangan dengan urutan gerakan yang benar. Pada saat menggiring bola, perkenaan kaki dengan bola akan memudahkan pemain dalam melakukan menggiring bola dengan cepat dan lincah tanpa ada hambatan yang berlebihan.

Menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah, pada dasarnya menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola dan tujuan menggiring bola adalah untuk mendekati jarak ke sasaran dan melewati lawan..

Sesuai dengan uraian mengenai latar belakang masalah, dengan permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan berjudul "Analisis

antropometrik dan kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas X dan XI SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone dengan jumlah sampel penelitian 50 siswa yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik “*random sampling*”. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi dengan

menggunakan sistem SPSS Versi 20.00 pada taraf signifikan 95% atau $\alpha_{0,05}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi *Antropometrik* Terhadap Keterampilan Menggiring Bola

Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi *antropometrik* terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone diperoleh sesuai rangkuman tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil analisis regresi untuk hipotesis pertama

VARIABEL	N	Koef. Regresi	R ²	F	t	P	α
<i>Antropometrik</i> (X ₁)							
Keterampilan menggiring bola (Y)	50	-0,018	0,388	30,453	-5,518	0,000	0,05

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 maka persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = 18,261 + -0,018 X_1$$

Maka yang terkandung dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 18,261 menyatakan jika *antropometrik* tidak mengalami perubahan, maka keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone sebesar 18,261.
- Koefisien regresi variable *antropometrik* sebesar -0,018 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) variable *antropometrik* akan menyebabkan terjadinya peningkatan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone sebesar -0.018.

Ada kontribusi *antropometrik* terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data *antropometrik* terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tabel 4.5 diperoleh nilai regresi koefisien determinasi -0,018 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha_{0,05}$, untuk koefisien determinasi sebesar 0,388. Hal ini berarti 38,8%

pengaruh *antropometrik* terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,8\% = 61,2\%$) disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} diperoleh -5,518 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan 0,000, $\alpha_{0,05}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau koefisien regresi signifikan, atau *antropometrik* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Dengan demikian terdapat kontribusi *antropometrik* terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone sebesar 38,8%. Pengujian terhadap model regresi menunjukkan nilai F sebesar 30,453 dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha_{0,05}$. Hal ini berarti bahwa keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola dapat dijelaskan secara signifikan oleh *antropometrik* pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan *antropometrik* terhadap keterampilan

menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa *antropometrik* sangat mempengaruhi keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Menurut Maksum (2007) dalam Pradana (2013:2) bahwa “Tinggi badan merupakan jarak vertikal dari lantai sampai kepala bagian atas atau (ubun-ubun).” Tinggi badan dapat mempengaruhi penampilan dalam bermain sepakbola. Jika dibandingkan orang pendek dan orang tinggi maka, pemain yang memiliki postur tubuh tinggi akan mengambil peran lebih banyak dilapangan. Dengan memiliki tinggi badan diatas rata-rata maka pemain dapat mempengaruhi jalannya suatu pertandingan. Postur tubuh yang tinggi dapat memberi jangkauan yang panjang saat berlari, lompatan yang tinggi saat perebutan bola di udara dan mengumpan dengan menyundul bola.

Menurut Sajoto (1988:111), menjelaskan bahwa “Otot betis yang lebih panjang rata-rata lebih kuat dibandingkan yang pendek”. Sejalan dengan tinggi badan maka panjang tungkai juga sangat mempengaruhi kualitas seorang pemain dalam menggiring bola dalam permainan sepakbola. Dengan memiliki panjang tungkai, pemain akan mampu menggerakkan kakinya lebih luas sehingga tendangan yang dihasilkan sangat keras. Jadi semakin tinggi dan semakin panjang tungkai seorang pemain maka semakin banyak memiliki peluang untuk menguasai bola dan melewati

lawan dengan mudah begitu pula saat memberi umpan yang akurat.

Menurut Moeloek (1984) dalam Pradana (2013:3) menerangkan bahwa: “Seseorang yang mempunyai berat badan berlebih cenderung memiliki gerak yang lambat hal ini mungkin disebabkan oleh beban ekstra (berat badan) dan kurangnya kelenturan tubuh pada saat melakukan gerakan”. Semakin berat seorang pemain maka semakin sulit ia dalam melakukan gerakan-gerakan keterampilan dalam menggiring bola, kecepatan lari berkurang, lompatan tidak maksimal terlebih lagi gerakan-gerakan kelincihan pasti akan semakin sulit dilaksanakan. Seseorang dikatakan mempunyai tubuh yang ideal apabila bentuk tubuhnya tidak terlalu kurus maupun terlalu gemuk dan terlihat serasi antara berat badan dan tinggi badan. Agar tubuh seseorang semakin ideal, lemak di dalam tubuh harus dalam keadaan normal, lemak memang harus ada di dalam tubuh tetapi jangan sampai kekurangan atau berlebihan.

2. Ada Kontribusi Kondisi Fisik Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana pada 95% atau $\alpha 0,05$. Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone diperoleh sesuai rangkuman tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil analisis regresi untuk hipotesis kedua

VARIABEL	N	Koef. Regresi	R ²	F	t	P	α
Kondisi fisik (X ₂)	50	-0,020	0,392	30,888	-5,558	0,000	0,05
Keterampilan menggiring bola (Y)							

$$Y = 18,590 + -0,020 X_2$$

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 maka persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Maka yang terkandung dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 18,590 menyatakan jika kondisi fisik tidak mengalami perubahan, maka keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone sebesar 18,590.
- b. Koefisien regresi variable kondisi fisik sebesar -0,020 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) variable kondisi fisik akan menyebabkan terjadinya peningkatan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone sebesar - 0,020.

Ada kontribusi kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tabel 4.6 diperoleh nilai regresi koefisien determinasi -0,020 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, untuk koefisien determinasi sebesar 0,392. Hal ini berarti 39,2% pengaruh kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Sedangkan sisanya ($100\% - 39,2\% = 60,8\%$) disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} diperoleh -5,558 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan 0,000 , $\alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau koefisien regresi signifikan, atau kondisi fisik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Dengan demikian terdapat kontribusi kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone sebesar 39,2%. Pengujian terhadap model regresi menunjukkan nilai F sebesar 30,888 dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti bahwa keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola dapat dijelaskan secara signifikan oleh kondisi fisik pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola

dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa kondisi fisiksangat mempengaruhi keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Menurut Sajoto (1988:58) bahwa “kecepatan berlari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan yang berkesinambungan, dalam melakukan bentuk yang sama dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya”.. Kecepatan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menggiring bola karena pada saat menggiring bola pemain harus cepat menggiring agar mampu melewati lawan.

Menurut Noer (2002:253) bahwa “kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang untuk merubah posisi dan arah secepat mungkin sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dikehendaki”. Kelincahan sangat berpengaruh dalam menggiring bola agar pada saat menggiring bola pemain mudah melewati lawan dan dapat mengoper bola keteman dengan akurat atau memasukkan bola ke gawang lawan.

Salah satu kondisi fisik yang paling berpengaruh adalah koordinasi. Menurut Barrow dan McGee dalam Harsono (1988:220) bahwa “koordinasi adalah kemampuan untuk memadukan berbagai macam gerakan kedalam satu atau lebih pola gerak khusus”. Pada saat menggiring bola, perkenaan kaki dengan bola akan memudahkan pemain dalam melakukan menggiring bola dengan cepat dan lincah tanpa ada hambatan yang berlebihan.

3. Ada Kontribusi Antropometrik Dan Kondisi Fisik Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone.

Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi *antropometrik* dan kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja

Kab. Bone diperoleh sesuai rangkuman tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil analisis regresi untuk hipotesis ketiga

VARIABEL	N	R	R ²	F	P	α
Antropometrik (X ₁) dan Kondisi fisik (X ₂)	50	0,687	0,471	20,955	0,000	0,05
Keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola (Y)						

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.7 maka persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

$$\hat{Y} = -19,037 + -0,011 X_1 + -0,012 X_2$$

Ada kontribusi *antropometrik* dan kondisi fisik secara bersama – sama terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data *antropometrik* dan kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone pada tabel 4.7 diperoleh nilai regresi (Ro) 0,687 dengan tingkat signifikasi pada kolom sig, sebesar $(0,000) < \alpha$ 0,05 untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,471. Hal ini berarti 47,1% pengaruh *antropometrik* dan kondisi fisik secara bersama – sama terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone. Sedangkan sisanya $(100\% - 47,1\% = 52,9\%)$ disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Dari uji Anova atau F test, didapat F_{hitung} adalah 20,955 dengan tingkat signifikasi 0,000. Oleh karena signifikan $(0,000)$ jauh lebih kecil dari α 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi *antropometrik* dan kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan *antropometrik* dan kondisi fisik terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan

sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja kab. Bone. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa *antropometrik* dan kondisi fisik sangat mempengaruhi keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Antropometrik dan kondisi fisik sangat mempengaruhi keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Dalam *antropometrik* seperti tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai sangat berkontribusi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Dari hasil penelitian sebelumnya bahwa *antropometrik* dan kondisi fisik dapat mempengaruhi dan meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola seperti halnya pendapat Siregar M.F dalam Purwanto (2013:3) mengemukakan bahwa”fakto-faktor yang mempengaruhi prestasi olahragawan adalah kondisi fisik, bentuk tubuh, kecakapan, teknik dan taktik permainan serta pengalaman bertanding”. Sedangkan menurut Haryono dalam Rudyanto (2012:2) bahwa“ Dalam beberapa cabang olahraga, postur tubuh yang tinggi dengan berat badan yang ideal dan kondisi fisik yang baik akan menunjang pencapaian prestasi olahraga yang tinggi”. Dengan demikian *antropometrik* dan kondisi fisik memiliki kontribusi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka

dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Antropometrik* dan kondisi fisik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone.

Diharapkan bagi para pembina, pelatih dan guru olahraga dalam mengembangkan permainan sepakbola khususnya teknik dasar menggiring bola dalam memilih atlet perlu memperhatikan *antropometrik* dan kondisi fisik yang baik untuk mencapai prestasi. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan diskusi dan seminar keolahragaan guna memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya cabang olahraga sepakbola.

DAFTAR RUJUKAN

- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud P2LPTK.
- Noer, A. Hamidsyah. 2002. *Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pradana, Akhmad Aji. 2013. Kontribusi Tinggi Badan, dan Panjang Tungkai terhadap Kecepatan Lari cepat (sprint) 100 Meter Putra. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 1 (1) , 1-5.
- Purwanto, Sugeng. 2013. Hubungan Antara Kecepatan dan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola dalam dala Permainan Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2 (2), 3.
- Rudyanto. 2012. Hubungan Berat Badan Tinggi Badan dan Panjang Tungkai Dengan Kelincahan. *Jurnal of sport sciences and Fitness*, (2), 2252-6528.
- Sajoto, Much. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud dirjen Dikti.